

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Orang Tua

a. Pengertian Kedisiplinan Orang Tua

Disiplin adalah salah satu dari Sembilan pilar pendidikan karakter yang harus pada anak. Disiplin memegang peranan penting dalam interaksi sosial dengan lingkungannya. Menurut Fadlillah (2013:192) mengemukakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Menurut Elly (2016:46-47) disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya disiplin merupakan pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam pencapaian tujuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar merupakan perilaku secara sadar yang dilakukan dalam bentuk tindakan

dalam menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah diterapkan.

b. Manfaat Kedisiplinan

Penanaman disiplin diterapkan sejak dini akan membuat anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik. Menurut Wiyani (2017:29-30) mengatakan beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat kedisiplinan sebagai berikut:

1. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, secara belajar menahan diri bersikap seperti itu.
2. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu
3. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
4. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
5. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa nahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

c. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Menurut Wiyani (2014:43) ada tiga unsur dalam kedisiplinan diantaranya sebagai berikut:

1. Kebiasaan, disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi suatu kebiasaan.
2. Peraturan, merupakan pegangan bagi setiap orang tua dalam suatu komunitas. Dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman. Anak akan mendapatkan konsekuensi yang seimbang jika melanggar atau menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan memiliki dua fungsi yaitu fungsi pendidikan, peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku, dan fungsi preventif karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.
3. Hukuman, suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi dapat berupa material dan nonmaterial. Dalam keluarga ada beberapa macam hukuman yaitu, hukuman badan (memukul, mencubit, menjewer, menendang, dan sebagainya), penahanan di rumah (misalnya tidak patuh dengan orang tua diharuskan makan sendiri), dan menghilangkan privilege atau pencabutan hak-hak istimewa pada anak (anak tidak diberikan sesuatu yang dia sukai).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur yang membentuk kedisiplinan, antara lain peraturan sebagai pedoman berperilaku, konsisten dalam peraturan, hukuman atau penghargaan untuk pelanggaran atau perilaku yang sesuai. Ketiga unsur tersebut juga akan berjalan dengan baik ketika setiap unsurnya berjalan saling beriringan satu sama lain, ketika setiap

unsur berjalan secara seimbang maka akan terbentuknya kedisiplinan yang diharapkan.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai. Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar

Menurut pendapat dari Mc Donald (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri

seseorang yang dapat disadari atau tidak. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Sedangkan menurut Sardiman (2011:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan apabila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi bagi siswa yang tidak suka belajar pada mata pelajaran tertentu ataupun kegiatan belajar dan tidak ingin melakukan kegiatan belajar saat itu, siswa tersebut tidak ingin serta dan tidak mau melakukan kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan semangat belajar. Dengan adanya motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar, mendapatkan pemahaman atas apa yang dipelajarinya.

b. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada

beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Rahmah (2002: 239) diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.
2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar
Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan

dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan

kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang. (Rahmah, 2002: 239).

c. Bentuk- Bentuk Motivasi

Arianti (2018:128-130) mengatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan

menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

d. Macam- Macam Motivasi

Arianti (2018:130-131) mengatakan macam-macam motivasi diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh: dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan lain-lain.
- b. Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk dari empat momen yaitu:

- a. Momen timbulnya alasan, sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya tetapi tiba-tiba di suruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta.
- b. Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang

berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan yang akan di kerjakan.

- c. Momen putusan, Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- d. Momen terbentuknya kemauan kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan Kasnia, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017 dengan judul “Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN NO. 169 Inpres Parambaddo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya tentang bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo dan mengetahui factor yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam memotivasi siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumen. Permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa, gamaran perhatian orang tua terhadap motivasi siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo, sebagai motivator, sebagai pembimbing dan sebagai mediator. Faktor-faktor yang menjadi pendukung orang tua dalam memotivasi belajar siswa, orangtua menyerahkan sepenuhnya terhadap guru untuk

mendidik, membimbing, mengarahkan serta memberikan acuan kepada siswa. Dan faktor Penghambat orangtua dalam memotivasi belajar siswa SDN No.169 Inpres Parambaddo: faktor ekonomi keluarga, terjadinya kesulitan belajar siswa, kurangnya penanaman disiplin orangtua terhadap anaknya, kurangnya minat baca siswa. Hasil penelitian secara signifikan bahwa 85% perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh. 14,9% belum bisa berpengaruh disebabkan masih ada beberapa siswa tidak maksimal dalam menerima motivasi. Persamaan penelitian Kasnia dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan topik permasalahan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Untuk perbedaannya, peneliti Kasnia meneliti peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa, dan untuk peneliti ini menganalisis kedisiplinan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunnudin, dan Khamdun Universitas Muria Kudus pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak, dengan rumusan masalah peran pola asuh orang tua terhadap anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Permasalahan yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini ialah kebanyakan orang tua menerapkan jenis pola asuh demokratis, dengan menerapkan kebiasaan disiplin belajar. Pola asuh yang diterapkan kepada anak dan mampu

membuat motivasi belajar anak sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pola asuh demokratis juga dapat membentuk karakter berupa kedisiplinan, kemandirian, religious, dan komunikatif. Persamaan penelitian Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunudin, dan Khamdun dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian dengan topik motivasi belajar anak. Untuk perbedaannya, penelitian Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunudin, dan Khamdun in menganalisis peran orag tua terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kedisiplinan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Cahyanto, Karma Iswasta Eka Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul “ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Kela IV SD N 02 Kemutug Lor”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua untuk mendampingi anak ketika melakukan pembelajaran jarak jauh, kendala yang dialami oleh orang tua dan solusi yang dapat diberikan oleh orang tua. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kendala yang dialami orang tua yaitu kendala waktu yang berkaitan dengan orang tua yang memiliki pekerjaan, kendala terkait kurangnya penguasaan materi belajar oleh orang tua dan kondisi siswa yang masih senang bermain. Persamaan penelitian Dwi Cahyanto, Karma Iswata Eka dengan penelitian ini

adalah sama-sama melakukan penelitian dengan topik kedisiplinan. Untuk perbedaannya, penelitian Dwi Cahyanto, Karma Iswata Eka peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin pada pembelajaran di masa pandemi. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kedisiplinan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

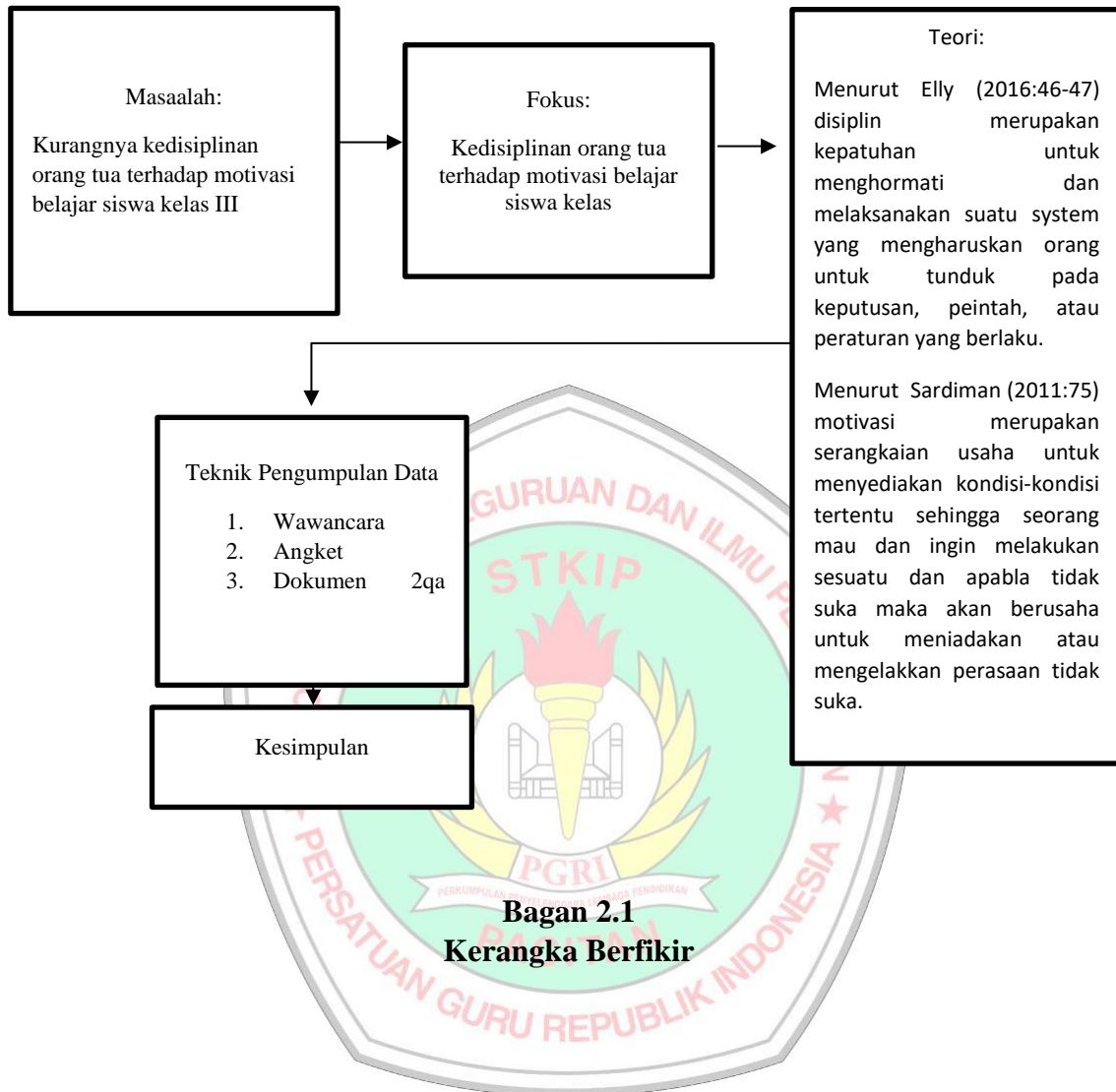
C. Kerangka Berpikir

Disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak mengingat masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukan perilaku moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Dan karena pada setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda, meskipun beberapa anak dibesarkan dalam keluarga yang sama, walaupun perilaku setiap anak berbeda, banyak juga anak-anak yang mempunyai masalah perilaku yang sama, dengan demikian peran orang tua dapat menetapkan berbagai macam peraturan dan larangan bagi anak-anak.

Pendidikan yang diterima dalam keluarga yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. Apabila orang tua menanamkan perbuatan disiplin, maka anak akan menerapkannya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penerapan nilai sikap hidup yang diberikan kepada anak-anak mereka dapat memunculkan pengembangan bakat, minat, kepribadian, serta motivasi anak. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat yang mendorong

seorang atau sekelompok untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendaknya.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil. Dari adanya motivasi belajar dalam diri siswa dapat mengikuti dan memahami Disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak mengingat masa ini merupakan masa yang sangat efektif untuk pembentukkan perilaku moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Dan karena pada setiap anak memiliki perilaku yang berbeda beda, meskipun beberapa anak dibesarkan dalam keluarga ang sama, walaupun perilaku setiap anak berbeda, banyak juga anak-anak yang mempunyai masalah perilaku yang sama, dengan demikian peran orang tua dapat menetapkan berbagai macam peraturan dan larangan bagi anak-anak proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi ajar yang disampaikan pada saat pembelajaran disekoh. Dari penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara profil kedisiplinan orangtua terhadap motivasi belajar siswa.



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, berikut pertanyaan penelitian yang harus digunakan untuk memberi gambaran yang jelas apa yang akan diteliti lebih lanjut:

1. Bagaimana keterkaitan antara kedisiplinan orang tua dengan peningkatan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Mlati?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Mlati?
3. Bagaimana keterkaitan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar?

